

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Industri Perbankan Syariah di Indonesia

Dinamika Industri Perbankan di Indonesia turut dipengaruhi oleh perkembangan regulasi. Sebelum rilisnya peraturan khusus mengenai kedudukan hukum perbankan berbasis syariah, berdirinya Bank Muamalat di tahun 1992 menjadi inisiator dari gerakan reformasi bagi perbankan di Indonesia untuk memberikan pelayanan berbasis syariah. Eksistensi Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 sebagai amandemen dari Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan tidak hanya memperkenalkan dualisme sistem perbankan, namun juga mempertegas kedudukan perbankan dengan prinsip syariah yang memiliki prinsip bagi hasil (*profit-sharing*) sehingga dapat setara dengan kedudukan Bank Konvensional dengan sistem bunga dalam Tata Hukum Perbankan Nasional. Hal tersebut mendorong pertumbuhan Bank Syariah (Rachman et al., 2022).

Untuk memperkenalkan dan memberikan edukasi kepada para pemegang kepentingan, memperjelas posisi, dan perspektif, Bank Indonesia yang berperan sebagai Bank Sentral yang menjadi pusat pengembangan Perbankan Syariah dalam memajukan Perbankan Syariah di Indonesia merilis “Cetak Biru (*blue print*) Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia (sebagai *beyond banking*)” di tahun 2002. Cetak Biru tersebut berisi visi, misi dan sasaran dari proses inkubasi Perbankan

Syariah untuk 10 tahun ke depan (Sofyan, 2016). Cetak biru memuat empat tahapan sebagai proses mencapai tujuan dalam pengembangan Perbankan Syariah yaitu Tahap I (2002-2004) dimulai dengan menentukan dasar pengembangan, lalu menyusun formasi industri di Tahap II (2005-2009) hingga menghasilkan *outcome* Industri Perbankan Syariah di Indonesia menjadi Industri Perbankan Syariah paling atraktif di ASEAN yang dengan pencapaian aset senilai 87 miliar rupiah dan pertumbuhan industri sebesar 75%. Pada Tahap III (2010-2012) terdapat pencapaian dalam aspek barometer keuangan dan keunggulan layanan bertaraf internasional yang menjadikan Perbankan Syariah Indonesia sebagai Perbankan Syariah terkenal di wilayah ASEAN dengan tercapainya aset sebesar 24 triliun rupiah bersamaan dengan pertumbuhan industri sebesar 81%. Di Tahap IV (2013-2015) perluasan pangsa pasar semakin terlihat dengan terbentuknya integrasi antar sektor keuangan syariah (Rahmawati, 2011).

Gubernur Bank Indonesia, Perry Warjiyo, menyatakan bahwa Bank Indonesia berkomitmen untuk terus meningkatkan transformasi ekonomi dan keuangan syariah (EKSYAR) sebagai inovasi terbaru untuk membantu pertumbuhan ekonomi. Lembaga ini aktif dalam mendukung reformasi ekonomi Islam, dengan harapan EKSYAR dapat menjadi motor penggerak ekonomi di masa depan (Rachman, 2022).

1.1.2 Perkembangan Sumber Daya Insani di Perbankan Syariah

Kompetisi pada industri perbankan, khususnya Perbankan Syariah, justru datang dari perbankan konvensional lokal maupun asing yang membuka Unit Usaha

Syariah (UUS). Tentu saja persaingan ini menuntut masing-masing bank untuk meningkatkan kualitas pelayanannya kepada masyarakat (Wikaningrum, 2011). Untuk mendukung pertumbuhan bisnis syariah diperlukan prasarana dan Sumber Daya Insani berkualitas yang memahami konsep syariah (Sulistiyowati & Hakim, 2021).

Tabel 1.1 Latar Belakang Pendidikan Para Pegawai Bank Syariah
(Dalam Presentase)

Tahun	SLTA	D3	S1 Ekonomi	S1 Hukum	S1 Ilmu Politik	S1 Pertanian	S1 Teknik	S1 Syariah	S2
2022	6,2	18,7	38,0	6,2	5,2	4,9	7,6	9,1	4,2
2023	5,3	12,1	39,1	7,2	6,8	6,3	9,2	8,6	5,3

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK, 2023

Dari data diatas terlihat bahwa dasar pendidikan Sumber Daya Insani Perbankan Syariah masih didominasi para sarjana strata-1 bidang ekonomi yang belum terspesifikasi. Diketahui dari (Yuliar, 2021), keunggulan sumber daya insani Perbankan Syariah tidak hanya terbatas pada dimensi kognitif (*Intellectual Quotient/IQ*) dan afektif (*Emotional Quotient/EQ*), tetapi yang tidak kalah penting adalah dimensi spiritualitasnya (*Spiritual Quotient/SQ*). Menurut (Yusuf, 2015) menyebutkan bahwa hal mendasar untuk menjadikan Bank Syariah memiliki kredibilitas yang baik yaitu adanya dukungan sumber daya manusia yang qualified, kompeten dan profesional. Sumantri (2014) menjelaskan bahwa SDI di lembaga

keuangan syariah harus memiliki kompetensi multidisiplin, termasuk pemahaman tentang kontrak bisnis muamalah dan produk-produk perbankan syariah. Menguasai bahasa sumber ilmu, seperti bahasa Arab dan Inggris, menjadi penting untuk memahami literatur dan dokumen terkait perbankan syariah serta berkomunikasi dengan stakeholder internasional (Ramsito, 2024). Sumber daya insani di Bank Syariah juga diharapkan memiliki sikap kerja yang mencerminkan nilai-nilai Islam, termasuk integritas, kejujuran, dan komitmen terhadap etika kerja (Qoyriyah & Rokamah, 2021).

Berdasarkan kalkulasi yang dilakukan Menteri Keuangan, sekitar 90% pekerja yang ada di Lembaga Keuangan Syariah berasal dari berbagai jurusan (Hernanda & Anggraini, 2021). Untuk mengatasi hal tersebut, Perguruan Tinggi sebagai lembaga pendidikan memasukkan mata kuliah berbasis Ekonomi Islam ke dalam kurikulum (Sulistiyowati & Hakim, 2021). Sebagai lulusan Ekonomi Syariah kompeten, diwajibkan untuk mempunyai pemahaman mendalam mengenai berbagai akad Bank Syariah yang dikolaborasikan dengan perilaku terpuji agar mampu mengangkat citra dan membawa implementasi prinsip syariah ke arah yang positif. Hal ini linear keterangan 'Aisyah Radhiyallahu'anha, Rasulullah SAW pernah bersabda, "Sungguh Allah menyayangi makhluk yang bila berusaha, mengerjakannya secara profesional" (HR. Thabrani, No: 891, Baihaqi, No: 334) (Sugiyanto & Komala, 2022).

1.1.3 Kesenjangan Penelitian

Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sektor perbankan syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang signifikan

dengan keberadaan 14 Bank Umum Syariah (BUS), 19 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 173 Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPR). Ekspansi kuantitatif ini, sayangnya, belum diimbangi dengan ketersediaan Sumber Daya Insani (yang selanjutnya disebut SDI) yang memiliki kompetensi memadai di bidang syariah (Kusumadewi et al., 2022). Ketidakseimbangan ini menciptakan tantangan tersendiri bagi pertumbuhan dan keberlanjutan industri perbankan syariah. Kesenjangan antara jumlah lembaga keuangan syariah dan ketersediaan SDI yang kompeten di bidang syariah menjadi isu krusial yang perlu segera diatasi.

Lebih lanjut, literatur yang secara eksplisit menghubungkan antara SDI dan Perbankan Syariah masih tergolong terbatas (Zafar & Jafar, 2024). Minimnya kajian empiris dan teoretis yang mendalam mengenai topik ini menyulitkan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana SDI memengaruhi kinerja, inovasi, dan daya saing perbankan syariah. Keterbatasan literatur ini juga berdampak pada kurangnya panduan yang jelas bagi pengembangan kebijakan dan program pelatihan yang efektif untuk meningkatkan kualitas SDI di sektor ini.

Permasalahan mengenai terbatasnya SDI yang kompeten telah diidentifikasi sebagai isu penting bagi Perbankan Syariah (Dwijayanty et al., 2019). Keterbatasan ini menghambat upaya pengembangan produk dan layanan perbankan syariah yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan pasar. Selain itu, kurangnya SDI yang kompeten juga dapat memengaruhi kualitas pelayanan kepada nasabah dan penerapan prinsip-prinsip syariah secara konsisten. Meskipun isu ini krusial, literatur yang membahasnya masih sangat terbatas, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Lingkup kancah penelitian global, permasalahan *human capital* (modal insani) di Perbankan Syariah telah diidentifikasi sebagai salah satu agenda penelitian masa depan yang penting untuk dilakukan. Hal ini menunjukkan pengakuan akan urgensi dan relevansi topik ini dalam konteks global. Khususnya di Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, tematik penelitian ini sangat relevan dan mendesak. Penelitian di Indonesia dapat dimulai dengan menganalisis perkembangan riset terkait SDI dan Perbankan Syariah untuk mengidentifikasi agenda-agenda pengembangan penelitian ke depan. Analisis ini dapat mencakup identifikasi tren penelitian, metodologi yang digunakan, dan area-area yang masih memerlukan penelitian lebih lanjut. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik perbankan syariah di Indonesia. Berlandaskan hal tersebut, sangat penting untuk melakukan penelitian tentang perhatian mahasiswa terhadap karier di Bank Syariah. **PERKEMBANGAN RISET MINAT BERKARIER DI BANK SYARIAH DENGAN PENDEKATAN BIBLIOMETRIK** diharapkan dapat menjadi acuan relevan dimana memuat metode penelitian terbaru untuk studi- studi selanjutnya dan berfungsi sebagai bahan evaluasi bagi lembaga pendidikan dalam memahami minat mahasiswa untuk berkarir di bidang yang sejalan dengan yang mereka pelajari, terutama bagi mahasiswa dari rumpun Ekonomi Islam.

1.2 Ruang Lingkup Masalah

Penelitian ini akan menganalisis landasan konseptual yang membentuk publikasi mengenai minat berkarier di Bank Syariah serta menganalisis berbagai faktor yang memiliki pengaruh terhadap minat individu untuk berkarier di Perbankan Syariah melalui pendekatan bibliometrik dan fokus untuk mengisi *gap* penelitian dalam *database* literatur yang berkaitan dengan topik minat berkarier di Perbankan Syariah maupun dengan cakupan yang lebih luas berupa konsep SDI yang ada di Bank Syariah.

a) Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini berupa berbagai literatur relevan yang memuat topik mengenai minat berkarier dan sumber daya insani di Perbankan Syariah dengan sampel berupa publikasi ilmiah (jurnal, artikel, skripsi, tesis, disertasi dipublikasikan) yang relevan dengan topik minat berkarier di Perbankan Syariah dalam kurun waktu tertentu.

b) Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam mengembangkan penelitian ini berupa kuantitatif dengan pendekatan bibliometrik yaitu analisis terhadap data bibliografi publikasi ilmiah yang relevan. Dengan metode analisis pada konten, jaringan, dan visualisasi.

c) Waktu dan Lokasi Penelitian

Periode penelitian berada di tahun 2008 hingga 2023 dengan memanfaatkan *database* literatur dari Google Scholar.

1.3 Identifikasi Masalah

Atas dasar latar belakang tersebut, diketahui bahwa pertumbuhan Perbankan Syariah semakin pesat. Sebagai dukungan atas kemajuan tersebut, tentunya diperlukan Sumber Daya Insani yang kompeten dalam bidangnya untuk mengakselerasi implementasi penerapan prinsip syariah yang diberkahi oleh Allah SWT. Sumber Daya Insani merupakan faktor yang mampu memaksimalkan perekonomian berbasis syariah. Pada sisi lain, Rusydiana dalam Al Hamid (2019) menyatakan bahwa faktor menurunnya efektivitas Industri Perbankan Syariah di Indonesia yaitu belum tersedianya SDI memiliki sudah tereduksi dan cakap. Faktor-faktor yang menjadi penghambat tersebut (Marganingsih, 2018) adalah kurang kompleksnya pemahaman para praktisi Bank Syariah dari sisi perbaikan bisnis maupun implementasi prinsip syariah dimana praktisi hanya menyampaikan apa yang mereka pahami, tetapi belum mampu menjawab pertanyaan mengenai isu krisis Sumber Daya Manusia bagi Bank Syariah. Di sisi publikasi mengenai topik ini masih minim. Penelitian yang ada hanya mencakup beberapa variabel tertentu, tidak secara keseluruhan.

1.4 Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang terbentuk dari penelitian ini untuk dijawab, yaitu:

1. Bagaimana tren penelitian mengenai minat berkarier di Bank Syariah dari 2008 hingga 2023?
2. Bagaimana hubungan antar kata kunci (human capital, human resource, intellectual capital, minat berkarier dan preferensi pekerjaan)?

3. Kata kunci apa yang paling sering muncul dalam publikasi mengenai minat berkarier di Bank Syariah?
4. Apa saja faktor yang mempengaruhi minat berkarier di Bank Syariah?

1.5 Pembatasan Masalah

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa batasan masalah merupakan hubungan antar variabel yang dianalisis secara mendalam dengan batasan dalam penelitian. Penelitian ini memiliki beberapa batasan masalah agar penyusunannya terstruktur, antara lain:

1. Terdapat pembatasan pada jenis industri yang dipilih yaitu berkaitan dengan industri perbankan yang berbasis syariah dikarenakan telah mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan dunia Perbankan Syariah selama 3 tahun belakangan.
2. Pembatasan *search word* yaitu kata yang dijadikan rujukan untuk mencari literatur yaitu sebanyak 8 kata kunci.
3. Pembatasan pada tempat penelusuran literatur yaitu terfokus pada literatur yang terdapat di Google Scholar.
4. Pembatasan pada *tools* untuk mengelola literatur yaitu Publish or Perish 8 untuk mengumpulkan literatur, Mendeley Desktop untuk mengelola literatur dan VOSViewer untuk membuat visualisasi data.

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tidak hanya sebatas pernyataan yang bersifat umum, tetapi juga harus bersifat operasional. Artinya, tujuan penelitian harus dapat diukur dan diamati melalui indikator-indikator yang jelas. Mengacu pada pendapat Ridha (2017), tujuan penelitian harus dirumuskan dalam bentuk kalimat pernyataan yang singkat dan padat. Dengan demikian, tujuan penelitian dapat dijadikan sebagai dasar dalam merancang instrumen penelitian dan menganalisis data. Tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Memahami kondisi terkini perkembangan publikasi penelitian mengenai minat berkarier di Bank Syariah melalui analisa tren.
2. Memahami berbagai landasan konseptual yang membentuk publikasi mengenai perkembangan riset minat berkarier di Bank Syariah.
3. Memproyeksikan berbagai faktor yang memiliki pengaruh terhadap minat seseorang untuk berkarier di Bank Syariah yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

1.7 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa:

a) Bagi Pengembangan Ilmu

Hasil dari penelitian diproyeksikan mampu menjadi sarana dalam menambah wawasan terkait berbagai faktor yang berpengaruh terhadap minat berkarir di Bank Syariah.

b) Bagi Akademisi dan Lembaga Pendidikan

Diharapkan penelitian ini mampu dijadikan acuan pustaka tambahan bagi penelitian berikutnya atau dapat menjadi bahan evaluasi bagi lembaga pendidikan dalam mempelajari minat mahasiswa untuk berkarir pada lembaga yang linear dengan hal yang saat ini mereka pelajari.

1.8 Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini terdiri dari 5 bab, yaitu:

- a) **BAB I PENDAHULUAN**, memuat latar belakang diadakannya penelitian yang dikupas bersama dengan pembahasan mengenai identifikasi hal yang menjadi permasalahan. Terdapat rumusan masalah yang memuat tentang hasil sinergi dari latar belakang dan identifikasi masaaah sebagai pondasi bagi penelitian ini. Terdapat pembatasan masalah sebagai hal yang membatasi penelitian ini beserta dengan tujuan penelitian ini dibuat.
- b) **BAB II LANDASAN TEORI**, memuat berbagai tinjauan dari aspek kepustakaan guna membahas permasalahan yang diteliti. Terdapat pula pembahasan mengenai riset terdahulu sebagai pembanding dengan pelengkap berupa model kerangka pemikiran penelitian
- c) **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**, memuat jenis metodologi penelitian, seperti teknik pengumpulan data, jenis penelitian termasuk populasi, sampel, operasional variabel, hingga analisis data.

- d) **BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN**, menyajikan temuan-temuan dari penelitian dengan analisis yang mendalam.
- e) **BAB V: PENUTUP**, menyimpulkan isi dari penelitian dan saran yang digunakan sebagai implikasi riset sebagai langkah strategis dalam mengevaluasi riset di masa yang akan datang.

